

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Syaiful Bahri Djamarah (2017:13) menyatakan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Slameto (2016:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”. Selanjutnya Moh. Suryadi dan Syofrianisda (2018:11) “belajar adalah suatu proses tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang yaitu perubahan dalam pengetahuan, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan.

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Menurut Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Purwantoro (2016:54) “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Nana Sudjana (2016:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan pengalaman belajar yang terjadi pada siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2016:54) Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi: a). faktor Jasmaniah, diantaranya kesehatan. b). Faktor Psikologis, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. c). Faktor Kelelahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor Eksternal meliputi: a). Faktor Keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. b). Faktor Sekolah, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c). Faktor Masyarakat, antara lain: kegiatan siswa. dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning Disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena

Learning artinya Belajar dan *Disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2018:1) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Syaful Bahri Djamarah (2017:235) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Selanjutnya Marlina (2019:46) “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti menulis, membaca, dan behitung.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah konsep dimana anak didik tidak dapat belajar sepenuhnya sehingga terjadi penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki siswa dengan prestasi belajarnya. Menurut Mulyono Abdurrahman (2018:8) mengemukakan penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor Internal dan Eksternal.

1. Faktor Internal yang terdiri dari (a). kemungkinan adanya disfungsi otak, b). kesulitan dalam tugas-tugas akademik, c). prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kapasitas integensi yang dimiliki”.
2. Faktor Eksternal yang terdiri dari (a). strategi pembelajaran yang keliru, b). pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, c). pemberian ulang penguatan (reinforcement) yang tidak tepat.

4. Pengertian Analisis

Analisis berasal dari kata Yunani kuno “anulius” yang berarti melepaskan. Anulius terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali “luein” berarti melepas. Sehingga pengertian analisis yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Gorys Keraf, “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama

lainnya. (<http://repository.usu.ac.id> diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 12:38 wib).

Menurut Komarudin (2016:43) menyatakan “Analisis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsure-unsur pembentuknya. Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunanya”. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan atau usaha dalam mengamati, memilah, mengurai, dan membedakan suatu peristiwa ataupun suatu kejadian.

5. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembeda paling besar. Menurut Halimatussakdiyah (2017:21) menyatakan “menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi dan evaluasi”. Selanjutnya menurut Herry Hermawan (2018:29) “menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai pembeda paling besar”. Kemudian menurut Henry Guntur (2017:31) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan dimana kita harus memusatkan perhatian, pikiran, dan pemahaman, kita secara penuh untuk menangkap sebuah informasi.

6. Jenis-Jenis Menyimak

Untuk dapat memahami proses menyimak secara lebih baik kita perlu pula mengetahui berbagai bentuk menyimak. Menurut Herry Hermawan (2018:43) Menyimak dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yaitu “a. menyimak secara pasif, b, menyimak secara kritis c. menyimak secara aktif”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyimak secara pasif

Menyimak secara pasif merupakan sebuah alat penerima informasi yang memiliki kekuatan tertentu. Dalam menyimak pasif, penyimak tidak melakukan evaluasi terhadap pesan-pesan pembicara, tetapi hanya mengikuti pembicara, bagaimana iya mengembangkan pikiran atau gagasannya. Melalui aktivitas menyimak sebenarnya kita sedang membangun sebuah lingkungan komunikasi yang sifatnya menerima dan mendukung.

b. Menyimak secara kritis

Apabila menyimak menyimak secara pasif membantu kita untuk memahami pesan secara lebih baik, maka menyimak secara kritis membuat kita untuk membuat sebuah analisis dan penilaian pesan secara lebih baik. Menyimak secara kritis bertujuan untuk memahami, mengingat dan menafsirkan setiap yang didengar. Menyimak jenis ini menekankan kepada kemampuan berpikir kritis. Para penyimak kritis umumnya berupaya mencari kesalahan, keliruan atau kekurangan dari sesuatu yang dibicarakan oleh pembicara. Tentunya pengungkapan kesalahan ini dilandasi oleh alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Jadi pada dasarnya menyimak kritis merupakan proses seleksi terhadap apa yang kita dengar.

c. Menyimak secara aktif

Mengkomunikasikan sebuah pesan dari seseorang pengirim tidak seperti memindahkan air dari satu botol ke botol lain. Kita tidak bisa duduk secara pasif dan membiarkan pembicara ‘menuangkan’ pesan kedalam benak kita. Menyimak merupakan sebuah proses yang aktif. Kita harus menerima, mengevaluasi, menginterpretasi dan mengingat apa yang apa yang pembicara katakan. Jadi

penyimak yang aktif tidak sekedar pasif dan kritis, tetapi melibatkan diri secara total seperti penginderaan, sikap, kepercayaan, perasaan, dan intuisinya.

Menyimak secara aktif tidak hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kita sedang menyimak, dan peduli terhadap apa yang dikemukakan pembicara, tetapi juga untuk memahami dan mengingat apa yang didengar untuk memberikan kesan yang positif dan menjaga hubungan baik dengan pembicara.

Penyimak yang aktif berusaha menciptakan gambaran mental dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Misalnya ketika pembicara membicarakan dataran tandus dan menakutkan akibat dibukanya tambang batu bara, maka penyimak memvisualisasikan dalam benaknya.

7. Faktor yang Mempengaruhi menyimak

Menurut Herry Hermawan (2018:49) ada dua faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu:

a. Faktor internal

Jikalau seseorang menderita kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu atau menderita kelainan dalam menerima frekuensi tertentu, maka proses menyimak akan terganggu. Faktor lain yang mungkin memengaruhi proses penyimak yaitu adanya keterbatasan diri untuk menyimak secara serentak semua yang didengar.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan tempat kita hidup sering juga menghadirkan gangguan yang membuat kita sulit memberikan perhatian terhadap orang lain. Selain faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan teknik berbicara juga bisa menjadi gangguan menyimak, terutama dalam situasi formal. Materi pembicaraan dapat memengaruhi proses penyimak.

8. Tujuan Pembelajaran Menyimak di SD Kelas Tinggi

Tujuan pembelajaran menyimak di SD kelas tinggi ialah agar siswa memiliki kemampuan menyimak yang baik, mampu memahami ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajari dari semua mata pelajaran yang diterima di sekolah sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Namun tujuan yang bersifat umum tersebut

dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan.

B. Kerangka Berpikir

Menyimak merupakan suatu hal yang kompleks dan unik. Menyimak merupakan sebuah proses selektif atau memilih dari sekian banyak rangsangan di sekitar kita, yang paling cocok dengan maksud dan kebutuhan kita. Menyimak harus dipelajari dan dilatih karena menyimak merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi. Menyimak tidak berkerja secara otomatis tetapi merupakan buah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan. Secara fisiologis menyimak mencakup penggunaan organ-organ pendengaran untuk menerima getaran-getaran akustik yang di ubah bentuknya ke dalam sinyal-sinyal yang dapat dimengerti oleh otak. Hal tersebut merupakan tugas guru untuk mengajarkan pembelajaran menyimak agar siswa mampu memahami isi simakan.

Namun, faktanya banyak siswa yang belum mampu menyimak dengan baik. Siswa mengalami banyak kesulitan belajar menyimak disebabkan oleh ciri-ciri kesulitan belajar menyimak. Berdasarkan uraian di atas dengan menganalisis kesulitan belajar menyimak siswa kelas V SDN 060937 Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020 diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka diajukan pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 060937 Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan menyimak pada siswa kelas V SDN Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa aja yang menyebabkan kesulitan belajar menyimak siswa kelas V SDN 060937 Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan keterampilan menyimak cerita.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan siswa belajar yang diperoleh melalui tes perbuatan (Menyimak Cerita Legenda Timun Emas dari Jawa Tengah) .
3. Kesulitan Belajar adalah segala bentuk hambatan menyimak dalam mendengarkan materi pelajaran.
4. Analisis adalah sebuah usaha dalam membagi, mengamati, menguraikan, dan membedakan suatu peristiwa maupun suatu kejadian.
5. Menyimak adalah suatu kegiatan dimana kita harus memusatkan perhatian, pikiran, dan pemahaman siswa secara penuh untuk menangkap sebuah informasi tentang Cerita Legenda Timun Mas dari Jawa Tengah.

